



Peringatan untuk Sekolah Negeri

Walikota: Jangan Keluhkan Siswa KMS!

JOGJA -- Walikota Yogyakarta, H Herry Zudianto meminta kepala sekolah dan guru sekolah negeri tidak mengeluhkan masuknya siswa dari keluarga miskin pemegang Kartu Menuju Sejagata (KMS) melalui kuota khusus siswa miskin, meskipun nilai yang digunakan untuk mendaftar jauh di bawah nilai siswa baru



H Herry Zudianto

yang diterima melalui jalur reguler.

Herry di Balaikota Timoho, Kamis (2/7), menyatakan tidak setuju dengan anggapan semangat belajar siswa dari keluarga miskin lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi di atasnya.

"Kalaupun pres-

tasi akademik siswa pemegang KMS secara rata-rata mungkin di bawah mereka yang ekonominya mampu, itu karena ada perbedaan kesempatan. Ya mereka yang mampu kan bisa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pendidikan anaknya; sementara siswa KMS itu kan kesempatan bisa menikmati fasilitas-fasilitas terbatas," ujarnya.

Herry mengemukakan hal itu me-

>> KE HAL 10

Walikota: Jangan Keluhkan Siswa KMS!

Sambungan dari halaman 1

nanggapi adanya keluhan kepala sekolah SMK terhadap semangat belajar siswa dari keluarga pemegang KMS yang masuk ke sekolahnya dengan memanfaatkan kuota khusus siswa pemegang KMS. "Sudah jadi tugas sekolah untuk mendidik mereka yang belum bisa menjadi bisa," tegasnya.

Menurutnya, dengan masuk SMK, para siswa dari keluarga pemegang KMS bisa lebih tenang menata masa depannya. Karena selama bersekolah, mereka disiapkan agar menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masuk dunia kerja usai menamatkan

pendidikan.

"Kuota yang lebih besar di SMK, ketimbang SMA, sudah tepat. Mungkin tahun depan kuota yang SMA dikurangi, sementara yang di SMK diperbesar lagi," tuturnya.

Sebelumnya, di tempat terpisah, Kepala Sekolah SMKN 5 Yogyakarta, Sutarto mengeluhkan adanya kemungkinan sekolah mengalami kesulitan mendidik siswa yang diterima melalui jalur khusus siswa miskin. Mengingat siswa miskin umumnya tidak memiliki semangat belajar tinggi. Dikemukakan, mendidik siswa dari keluarga miskin cukup berat. Namun, hal tersebut tetap harus dilakoni, karena sudah menjadi kebijakan walikota. Agar

beban sekolah lebih enteng, SMKN 5 berencana mengundang siswa dari keluarga pemegang KMS beserta orangtuanya secara khusus.

Dalam pertemuan itu, sekolah akan meminta kesanggupan orangtua untuk memacu semangat belajar anaknya. Kesanggupan itu dituangkan dalam pernyataan tertulis yang ditandatangani orangtua.

Seperti diketahui, kuota khusus siswa miskin di SMK sebesar 20 persen dari daya tampung. Dari 432 bangku untuk siswa baru SMKN 5, sebanyak 89 orang diterima melalui kuota siswa miskin. Jumlah pendaftar melalui jalur khusus itu sebanyak 101 orang. (fir)

haturkan Kepala
 1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 19 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005